

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Petani

Pengertian karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi umur petani, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan tanggungan keluarga. Keadaan karakteristik ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kemampuan kerja petani dalam berusahatani. Dalam menjalankan usahatannya, tiap petani memegang dua peranan yaitu petani sebagai juru tani dan sekaligus seorang pengelola. Peranan petani dalam usahatani mencakup semua aspek sehingga menghendaki adanya keahlian dan keterampilan yang sangat tergantung kepada umur, pengalaman berusahatani dan tanggungan keluarga.

Suatu usahatani yang baik menghendaki agar petani yang melakukan usahatani pada batas umur yang potensial, pendidikan yang memadai, berpengalaman serta mempunyai tanggungan yang bisa membantunya. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan karakteristik petani usahatani jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman dapat dilihat pada tabel V-1 berikut.

Tabel V-1 : Rata-rata Karakteristik Petani Usahatani Jagung Jual Muda Dan Jagung Pipilan Di Kecamatan Darul Aman, 2016

No.	Karakteristik Petani Sampel	Satuan	Petani Jagung Jual Muda	Petani Jagung Pipilan
1.	Umur	Tahun	45,0	47,6
2.	Pendidikan	Tahun	9,6	9,4
3.	Pengalaman	Tahun	5,6	6,3
4.	Tanggungan Keluarga	Orang	5	5

Sumber : Lampiran 4 dan 5

Berdasarkan Tabel V-1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani jagung jual muda yaitu berumur 45,0 tahun dengan pendidikan rata-rata 9,6 tahun berarti petani jagung jual muda di Kecamatan Darul Aman banyak yang tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan pengalaman berusahatani selama 5,6 tahun dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang. Sedangkan rata-rata umur petani jagung pipilan yaitu berumur 47,6 tahun, dengan pendidikan rata-rata 9,4 tahun berarti petani padi jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman banyak yang tamatan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan pengalaman berusahatani selama 6,3 tahun dan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang.

Berdasarkan V-1 pada umur di Kecamatan Darul Aman dikategorikan masih produktif untuk melakukan usahatani, Umur yang produktif penduduk yaitu 15 – 64 tahun. Kekuatan fisik untuk bekerja pada taraf umur demikian masih sangat optimal sehingga produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Sedangkan pada pendidikan jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman mampu dalam melakukan usahatannya. Pada pengalaman petani jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman dikategorikan sedang dalam melakukan usahatani jagung, sehingga dengan pengalaman yang sedang maka akan menuju lebih baik dalam berusahatani jagung, dan pada jumlah tanggungan keluarga petani jagung dikategorikan tinggi, sehingga petani jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman akan lebih mudah dan efektif dalam membantu dalam usahatani jagung sehingga bisa meningkatkan pendapatan petani dalam usahatani jagung yang dihasilkan.

5.2. Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas tanah yang diusahakan petani terhadap tanaman jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman, dimana luas lahan garapan sangat menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata luas lahan garapan usahatani jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman dapat dilihat pada tabel V-2 berikut ini.

Tabel V-2 : Rata-rata Luas Lahan Jagung Jual Muda dan Jagung Pipilan Di Kecamatan Darul Aman, 2016

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	
		Jagung Jual Muda	Jagung Pipilan
1	Seunebok Simpang	0,65	0,25
2	Alur Merbo	0,70	0,24
3	Meunasah Ketapang	0,92	0,24
4	Alue Gadeng	0,70	0,25
5	Trieng Gadeng	0,55	0,23
	Jumlah	3,52	1,21
	Rata-rata	0,70	0,24

Sumber : Lampiran 6 dan 7

Dari tabel V-2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata luas lahan garapan usahatani jagung jual muda di Kecamatan Darul Aman yaitu seluas 0,70 hektar. Luas lahan garapan terbesar terdapat di Desa Meunasah yaitu seluas 0,92 hektar, sedangkan rata-rata luas lahan garapan terkecil yaitu terdapat di Desa Trieng Gadeng yaitu seluas 0,55 hektar. Rata-rata luas lahan garapan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman yaitu seluas 0,24 hektar, rata-rata luas lahan garapan terbesar terdapat di Desa Seunebok Simpang dan Desa Alue Gadeng yaitu seluas 0,25 hektar sedangkan rata-rata luas lahan garapan terkecil terdapat di Desa Trieng Gadeng yaitu sebesar 0,23 hektar.

5.3. Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting artinya dalam usahatani jagung. Penggunaan tenaga kerja yang kurang efisien dan efektif dapat mempengaruhi pengeluaran biaya produksi dalam menjalankan usahatannya. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani jagung jual muda dan pipilan di Kecamatan Darul Aman meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pemanenan, dan pemipilan. Adapun rata-rata penggunaan tenaga kerja per usahatani dan per hektar pada berbagai fase kegiatan usahatani jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman dapat dilihat pada tabel V-3 berikut ini.

Tabel V-3 : Penggunaan Tenaga Kerja Usahatani Jagung Jual Muda dan Jagung Pipilan Di Kecamatan Darul Aman, 2016

No	Jenis Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja			
		Usahatani Jagung Jual Muda		Usahatani Jagung Pipilan	
		Per UT	Per Ha	Per UT	Per Ha
1	Pengolahan Lahan	8,5	13,9	1,0	4,1
2	Penanaman	133,5	219,0	6,8	28,2
3	Pemupukan	4,7	7,7	2,0	8,3
4	Pemeliharaan	2,0	3,3	4,0	16,4
5	Pemanenan	36,3	59,6	40,5	168,2
6	Pemipilan	-	-	4,5	18,5
	Jumlah	185,0	303,5	58,8	243,8

Sumber : Lampiran 8 dan 9

Dari tabel V-3 di atas terlihat bahwa rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani jagung jual muda di Kecamatan Darul Aman yaitu sebesar 158,0 HKP per usahatani dan 303,5 HKP per hektar, penggunaan tenaga kerja terbesar terdapat pada jenis kegiatan penanaman yaitu sebesar 98,2 HKP per usahatani dan 161,2 HKP per hektar sedangkan penggunaan tenaga kerja terkecil terdapat pada jenis kegiatan pemeliharaan yaitu sebesar 2,0 HKP per usahatani dan 3,3 HKP per hektar.

Rata-rata penggunaan tenaga kerja usahatani jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman yaitu sebesar 58,8 HKP per usahatani dan 243,8 HKP per hektar, penggunaan tenaga kerja terbesar terdapat pada jenis kegiatan pemanenan yaitu sebesar 40,5 HKP per usahatani dan 168,2 HKP per hektar, sedangkan jenis penggunaan terkecil terdapat pada jenis kegiatan pengolahan lahan yaitu sebesar 1,0 HKP per usahatani dan 4,1 HKP per hektar.

5.4. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi pada perusahaan tersebut. Biaya produksi di daerah penelitian terbagi atas dua jenis, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap terdiri dari biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat yang dipergunakan seperti sprayer, tugal dan cangkul, baik yang dibayar tunai maupun tidak tunai tetapi diperhitungkan. Biaya variabel terdiri dari biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja.

Untuk melihat total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam satu tahun petani sampel jagung jual muda dan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman dapat dilihat pada tabel V-4 berikut.

Tabel V-4: Rata-rata Total Biaya Produksi Usahatani Jagung Jual Muda Dan Jagung Pipilan Di Kecamatan Darul Aman, 2016.

No	Desa Sampel	Biaya Produksi (Rp)			
		Usahatani Jagung Jual Muda		Usahatani Jagung Pipilan	
		Per UT	Per Ha	Per UT	Per Ha
1	Seunebok Simpang	4.741.288	7.294.288	1.290.000	5.160.000
2	Alur Merbo	4.972.395	7.103.421	1.238.400	5.160.000
3	Meunasah Keutapang	6.760.600	7.380.568	1.238.400	5.160.000
4	Alue Gadeng	5.148.994	7.355.705	1.290.000	5.160.000
5	Trieng Gadeng	4.003.775	7.279.591	1.161.000	5.160.000
	Rata-rata	5.125.410	7.282.715	1.243.560	5.160.000

Sumber : Lampiran 16 dan 17

Dari tabel V-4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata biaya usahatani jagung jual muda di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur sebesar Rp. 5.125.410 per usahatani dan Rp. 7.282.715 per hektar dengan biaya produksi terbesar terdapat di Desa Meunasah Keutapang sebesar Rp. 6.760.600 per usahatani Rp. 7.380.568 per hektar sedangkan biaya produksi terkecil terdapat di Desa Trieng Gadeng yaitu sebesar Rp. 4.003.775 per usahatani dan Rp. 7.279.591 per hektar.

Rata-rata biaya produksi usahatani jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur yaitu sebesar Rp. 1.243.560 per usahatani dan Rp. 5.160.000 per hektar dengan rincian total biaya produksi terbesar terdapat di Desa Alue Gadeng yaitu Rp. 1.290.000 per usahatani dan Rp. 5.160.000 per hektar sedangkan biaya produksi terkecil terdapat di Desa Trieng Gadeng sebesar Rp. 1.161.000 per usahatani dan Rp. 5.160.000 per hektar.

5.5. Produksi dan Nilai Produksi

Produksi adalah hasil dari balas jasa akibat penggunaan ataupun pemanfaatan faktor-faktor produksi. Selain dipengaruhi oleh kualitas penggunaan faktor-faktor produksi, produksi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kombinasi yang tepat antara faktor-faktor produksi yang dilakukan oleh petani. Produksi yang dihasilkan dalam bentuk fisik yaitu gabah padi yang sudah dikeringkan, kemudian dijual dengan harga per kilo Rp. 1.500 s/d Rp. 3.500. Untuk mengetahui produksi dan nilai produksi jagung jual muda di Kecamatan Darul Aman dapat dilihat pada tabel V-5 berikut.

Tabel V-5: Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Jagung Jual Muda Di Kecamatan Darul Aman, 2016.

No	Desa Sampel	Produksi dan Nilai Produksi			
		Produksi (kg/ha)		Nilai Produksi (Rp)	
		Per UT	Per Ha	Per UT	Per Ha
1	Seunebok Simpang	9.183	14.128	13.308.333	20.474.359
2	Alur Merbo	9.940	14.200	14.260.000	20.371.429
3	Meunasah Ketapang	13.740	15.000	19.776.000	21.589.520
4	Alue Gadeng	10.250	14.643	14.837.500	21.196.429
5	Trieng Gadeng	7.700	14.000	11.200.000	20.363.636
	Rata-rata	10.163	14.394	14.676.367	20.799.074

Sumber : Lampiran 18

Dari tabel V-5 di atas terlihat bahwa rata-rata produksi usahatani jagung jual muda yaitu sebesar 10.163 kg per usahatani dan 14.394 kg per hektar dengan nilai produksi yaitu sebesar Rp. 14.676.367 per usahatani dan Rp. 20.799.074 per hektar. Produksi terbesar terdapat di Desa Meunasah Keutapang sebesar 13.740 kg per usahatani dan 15.000 kg per hektar dengan nilai produksi sebesar Rp. 19.776.000 per usahatani dan Rp. 21.589.520 per hektar. Produksi terkecil terdapat di Desa Trieng Gadeng yaitu sebesar 7.700 kg per usahatani dan 14.000 kg per hektar dengan nilai produksi sebesar Rp. 11.200.000 per usahatani dan Rp. 20.363.636.

Berdasarkan tabel V-5 hasil produksi dan nilai produksi pada usahatani jagung jua muda lebih tinggi dibandingkan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman. Untuk mengetahui produksi dan nilai produksi usahatani jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel V-6: Rata-rata Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Jagung Pipilan Di Kecamatan Darul Aman, 2016.

No	Desa Sampel	Produksi dan Nilai Produksi			
		Produksi (kg/ha)		Nilai Produksi (Rp)	
		Per UT	Per Ha	Per UT	Per Ha
1	Seunebok Simpang	2.485	9.940	8.548.000	34.192.000
2	Alur Merbo	2.388	9.950	8.298.600	34.577.500
3	Meunasah Ketapang	2.388	9.950	8.278.000	34.491.667
4	Alue Gadeng	2.480	9.920	8.506.250	34.025.000
5	Trieng Gadeng	2.243	9.967	7.848.750	34.883.333
	Rata-rata	2.397	9.945	8.295.920	34.433.900

Sumber : Lampiran 19

Dari tabel V-5 di atas terlihat bahwa rata-rata produksi jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman yaitu sebesar 2.397 kg per usahatani dan 9.945 kg per hektar dengan nilai produksi yaitu sebesar Rp. 8.295.920 per usahatani dan Rp. 34.433.900 per hektar. Produksi terbesar terdapat di Desa Seunebok Simpang yaitu sebesar 2.485 kg per usahatani dan 9.940 kg per hektar dengan nilai produksi sebesar Rp. 8.548.000 per usahatani dan per hektar sebesar Rp. 34.192.000. Produksi terkecil terdapat di Desa Trieng Gadeng yaitu sebesar 2.243 kg per usahatani dan 9.967 kg per hektar dengan nilai produksi yaitu sebesar Rp. 7.848.750 per usahatani dan Rp. 34.883.333.

5.6. Pendapatan.

Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi, yang merupakan pendapatan bersih petani. Untuk lebih jelasnya tentang pendapatan bersih usahatani jagung jual muda di Kecamatan Darul Aman dapat dilihat pada tabel V-7 berikut ini.

Tabel V-7: Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung Jual Muda Di Kecamatan Darul Aman, 2016.

No	Desa Sampel	Pendapatan (Rp)	
		Per UT	Per Ha
1	Seunibok Simpang	8.567.046	13.180.071
2	Alur Merbo	9.287.605	13.268.007
3	Meunasah Ketapang	13.015.400	14.208.952
4	Alue Gadeng	9.688.506	13.840.723
5	Trieng Gadeng	7.196.225	13.084.045
		9.550.956	13.516.360

Sumber : Lampiran 18

Dari tabel V-7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung jual muda di Kecamatan Darul Aman yaitu sebesar Rp. 9.550.956 per usahatani dan Rp. 13.516.360 per hektar, pendapatan terbesar terdapat di Desa Meunasah Ketapang yaitu sebesar Rp. 13.015.400 per usahatani dan Rp. 14.208.952 per hektar, sedangkan pendapatan terkecil terdapat di Desa Trieng Gadeng yaitu sebesar Rp. 7.196.225 per usahatani dan Rp. 13.084.045 per hektar.

Untuk pendapatan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman dapat dilihat pada tabel V-8 berikut ini.

Tabel V-8: Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung Pipilan Di Kecamatan Darul Aman, 2016.

No	Desa Sampel	Pendapatan (Rp)	
		Per UT	Per Ha
1	Seunibok Simpang	7.258.000	29.032.000
2	Alur Merbo	7.060.200	29.417.500
3	Meunasah Ketapang	7.039.600	29.331.667
4	Alue Gadeng	7.216.250	28.865.000
5	Trieng Gadeng	6.687.750	29.723.333
		7.052.360	29.273.900

Sumber : Lampiran 19

Dari tabel V-8 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman yaitu sebesar Rp. 7.052.360 per usahatani dan Rp. 29.273.900 per hektar, pendapatan terbesar terdapat di Desa Seunibok Simpang yaitu sebesar Rp. 7.258.000 per usahatani dan Rp. 29.032.000 per hektar, sedangkan pendapatan terkecil terdapat di Desa Trieng Gadeng sebesar Rp. 6.687.750 per usahatani dan Rp. 29.723.333 per hektar.

5.7. Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Jagung Jual Muda dan Jagung Pipilan

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa terjadi perbedaan pendapatan usahatani jagung jual muda dengan jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman dimana pendapatan usahatani jagung jual muda lebih tinggi dibandingkan dengan jagung pipilan. Agar lebih yakin apakah perbedaan tersebut significant atau tidak, maka dilakukan pengujian statistik uji "t". Dari hasil perhitungan perbedaan pendapatan usahatani jagung jual muda dan jagung pipilan mekanis diperoleh $t_{cari} = 2,70$ sedangkan t_{tabel} pada $df_{0,05} = 2,013$ dan pada $df_{0,01} = 2,687$. Ini berarti $t_{cari} > t_{tabel}$

tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan pada tingkat kepercayaan 99% $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a terima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan pendapatan usahatani jagung jual muda dengan pendapatan usahatani jagung pipilan di Kecamatan Darul Aman Kabupaten Aceh Timur.

